

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat atau sah, benar, valid, dan dapat dipercaya atau reliable dan dapat diandalkan, tentang hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi UNJ.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di JL. Rawa Mangun Muka, Jakarta 13220, Telp: (021) 722276 Fax (021) 7654524. Tempat ini dipilih karena peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FE UNJ. Selain itu, selama kuliah di Fakultas Ekonomi UNJ peneliti masih banyak menemukan mahasiswa yang menunjukkan perilaku menunda-nunda dalam penyelesaian skripsi sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama dalam untuk menyelesaikan skripsi mereka.

Penelitian dilakukan selama 5 bulan, terhitung mulai Maret 2012 sampai dengan Juli 2012. waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”⁵¹. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis⁵².

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (perfeksionisme) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (prokrastinasi) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁵³. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2004), p.1

⁵² *Ibid.* p.7

⁵³ *Ibid.* p.90

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Adapun populasi terjangkaunya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi angkatan 2008 yang berjumlah 104 mahasiswa. Alasan penentuan populasi terjangkau adalah banyak dari mereka melakukan prokrastinasi untuk menyusun skripsi karena belum menemukan judul yang tepat serta ideal (sikap perfeksionisme), serta mereka sulit memulai mengerjakan skripsi dan mereka menunggu waktu yang tepat untuk mengerjakannya.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁵⁴. Berdasarkan tabel Issac dan Michael akan diambil sebanyak 78 mahasiswa dengan sampling error sebesar 5 %.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut, maka seluruh populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Yaitu dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada. Teknik ini digunakan dengan harapan dapat terwakilinya data dari populasi tersebut.

Adapun proporsi dan perimbangan dengan perhitungannya dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

⁵⁴ *Ibid.*, p.91

Tabel III.1
Penentuan Jumlah Sampel Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi Koperasi Angkatan 2008

Kelas	Jumlah Siswa di Kelas	Perhitungan	Sampel
Reguler	54	$(54/104) \times 78$	40
Non Reguler	50	$(50/104) \times 78$	38
Jumlah	104		78

E. Instrumen Penelitian

1. Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda secara sukarela terhadap pekerjaan yang sudah terjadwal dan penting untuk dilakukan sehingga menimbulkan konsekuensi secara emosional, fisik, dan akademik.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas maka prokrastinasi akademik dapat didefinisikan secara operasional bahwa prokrastinasi akademik termanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, diantaranya, 1) penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas, dengan sub indikatornya, memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas akademik 2) kelambanan dalam mengerjakan tugas, dengan sub indikator jangka waktu penyelesaian dan pengelolaan waktu 3) Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dengan sub indikator pencapaian deadline (batas waktu dari luar individu) dan pencapaian target (batas waktu dari

dalam individu) 4) Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas, dengan sub indikator, bermain handphone saat belajar, menonton televisi, mendengarkan musik, membaca komik, novel atau bacaan lain selain buku pelajaran, dan jalan jalan. Untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik ini, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket atau kuesioner, dengan model skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Kisi-kisi prokrastinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1. Penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas	1. Memulai	1,13,14	2	-	1,13,14	2,	1,13,14	2
	2. mengerjakan	5,6,17,18	0	-	5,6,17,18	0	5,6,17,18	0
	3.Menyelesaikan	9,10,11	0	-	9,10,11	0	9,10,11	0
2. Kelambanan dalam mengerjakan tugas	1. Jangka waktu penyelesaian	12,3,	4	-	12,3,	4	12,3,	4
	2. Pengelolaan waktu	36,15,37	0	36, 37	15	0	15,16	0
3. Adanya kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	1. Pencapaian deadline (batas waktu dari luar individu)	7,8,19	0	-	7,8,19	0	7,8,19	0
	2. Pencapaian target (batas waktu dari dalam individu)	20,21	38	38	20,21	0	20,21	0
4. Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas	1. Bermain handphone saat belajar	22,33,34	39	39	22,33,34	0	22,33,34	0
	2. Menonton televisi	31,27	32	-	31,27	32	31,27	32
	3. Membaca komik, novel, bacaan lain selain buku pelajaran	29	28	-	29	28	29	28
	4. Jalan jalan	25,30	26	-	25,30	26	25,30	26
	5. Bermain internet	23, 24,25 40	0	40	23, 24,25	0	23, 24,25	-

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) satu sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Adapun skala penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Prokrastinasi Akademik

Option	Positif	Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan ini mengacu kepada indikator-indikator prokrastinasi akademik seperti pada tabel III.2

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi akademik. Setelah instrumen disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2008 sejumlah 30 mahasiswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir, dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas, yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}} \quad ^{55}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

y_i = Deviasi skor butir dari Y_i

y_t = Deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Dari hasil uji coba tersebut terdapat 5 butir pernyataan yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga, butir pernyataan final yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik menjadi 35 butir pernyataan (perhitungan dapat di lihat di lampiran 13).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad ^{56}$$

⁵⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008),p.86

⁵⁶ *Ibid.*, p.89

dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyak butir pernyataan

ΣS_i^2 = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\Sigma Xi^2 - \frac{(\Sigma Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{57}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,18$, $S_t^2 = 256,73$ dan r_{ii} sebesar 0.89616 (perhitungan dapat di lihat di lampiran 16). Hal ini menunjukkan bahwa “Koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 35 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur prokrastinasi akademik.

2. Perfeksionisme (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Perfeksionisme adalah sikap seseorang dalam memenuhi standar kesempurnaan yang tinggi, baik itu yang ditetapkan oleh dirinya maupun standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekitarnya terhadap dirinya, sehingga membuat usahanya tidak pernah kelihatan cukup baik,

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p.97

dan dirinya tidak mampu merasa puas, selalu merasa cemas, kebingungan, tenggelam secara emosional bahkan sebelum tugas diberikan dan segala perilakunya dimotivasi oleh rasa takut akan kegagalan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka perfeksionisme dapat didefinisikan secara operasional bahwa Perfeksionisme dapat diukur melalui dimensi yang ada, pertama *Self-oriented perfectionism* yaitu seseorang yang meletakkan standar yang tinggi untuk dirinya sendiri dan menyalahkan dirinya jika standar tersebut tidak tercapai. Kemudian yang kedua, *Other-oriented perfectionism* yaitu, seseorang yang meletakkan standar tinggi dan harapan tinggi pada orang lain dan mengkritik mereka karena tidak mencapai standar tersebut. Dan yang ketiga, *Socially Prescribed Perfectionist* yaitu, seseorang yang mempunyai keyakinan atau anggapan bahwa orang disekitarnya mempunyai harapan yang tinggi terhadap perilaku dirinya dan mengharapkan dirinya menjadi sempurna.

Untuk mengukur variabel perfeksionisme, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket atau kuesioner, dengan model skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Perfeksionisme

Kisi-kisi perfeksionisme dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Perfeksionisme (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1. <i>Self-Oriented Perfectionism</i>	1. Fokus pada kesempurnaan	21,35,7	22,3,4,15,16,8	35	21,7	22,3,4,15,16,8	21,7	22,3,4,15,16,8
	2. Keinginan untuk mencapai prestasi	9,10,31,14,5,6	36,32,13,37	36,37	9,10,31,14,5,6	32,13,	9,10,31,14,5,6	32,13,
2. <i>Other-Oriented Perfectionism</i>	1. Memiliki harapan besar terhadap kinerja orang lain	17,18	0	-	17,18	0	17,18	0
	2. Meletakkan standar kesempurnaan kepada orang lain sesuai dengan standar pribadi	20,23,24,33,34	19,1,2,	-	20,23,24,33,34	19,1,2,	20,23,24,33,34	19,1,2,
3. <i>Socially-Prescribed Perfectionism</i>	1. Memiliki pandangan bahwa orang lain menginginkan dirinya sempurna	38,27,28,29	0	38	27,28,29	0	27,28,29	0
	2. Dorongan untuk menjadi sempurna karena lingkungan sekitar	11,12,25,26	30,	-	11,12,25,26	30,	11,12,25,26	30,

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) satu sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Adapun skala penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Perfeksionisme

Option	Positif	Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Perfeksionisme

Proses pengembangan instrumen perfeksionisme dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan ini mengacu kepada indikator-indikator perfeksionisme seperti pada tabel III.4

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel perfeksionisme. Setelah instrumen disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2008 sejumlah 30 mahasiswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir, dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas, yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}^{58}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

y_i = Deviasi skor butir dari Y_i

y_t = Deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Dari hasil uji coba tersebut terdapat 4 butir pernyataan yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga, butir pernyataan final yang digunakan untuk mengukur variabel perfeksionisme menjadi 34 butir pernyataan (perhitungan dapat di lihat di lampiran 6).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)^{59}$$

⁵⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

⁵⁹ *Ibid.*

dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pernyataan

ΣS_i^2 = Jumlah varians skor butir

S_i^2 = varians skor total

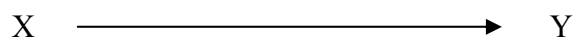
Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\Sigma Xi^2 - \frac{(\Sigma Xi)^2}{n}}{n} \text{ }^{60}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,52$, $S_t^2 = 210,58$ dan r_{ii} sebesar 0.882 (perhitungan dapat di lihat di lampiran 9). Hal ini menunjukkan bahwa “Koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 34 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur perfeksionisme.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (Perfeksionisme) dengan variabel Y (Prokrastinasi), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel (X) : Perfeksionisme

Variabel (Y) : Prokrastinasi Akademik

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *loc cit*

—————→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari persamaan regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX^{61}$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}^{62}$$

$$\text{Dimana: } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh dan yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

⁶¹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), p. 315

⁶² *Ibid.*, p.315

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_o < L_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik :

Ho : $Y = \alpha + \beta X$

Hi : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Tolak Ho, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka bentuk regresi non linear.

Terima Ho, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka bentuk regresi linier.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika menerima Ho.

Langkah perhitungan keberartian regresi dan linearitas regresi dapat menggunakan tabel Anava seperti yang digambarkan tabel III. 6 berikut ini:

Tabel III. 6
Tabel Analisis Varians (ANOVA)⁶³

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*) RJK(b/a)	$\frac{F(1-\alpha)}{(1,n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK (T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) RJK(TC)	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2,n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{Db(G)}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti

ns) Persamaan regresi linier

3. Uji hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

⁶³ *Ibid.*, p.332

Dengan hipotesis statistik :

Ho : $\beta \leq 0$

Hi : $\beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak Ho.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \quad 64$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor X dan skor Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

⁶⁴ Sugiyono, *op. cit.*, p.212

c. Uji Keberartian Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}} \quad 65$$

keterangan :

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Terima H_0 bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Tolak H_0 bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n-2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variabel Y yang

⁶⁵ *Ibid.*, p.216

ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

⁶⁶ M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p. 99